

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

4.1.1 Jenis-Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan dan Persentasenya

Berdasarkan hasil wawancara dengan 35 responden, diketahui bahwa pemanfaatan tumbuhan masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sangat membantu kebutuhan masyarakat sebagai bahan makanan, minuman, kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional, tanaman hias, ritual maupun ekonomi. Pemanfaatan tumbuhan pada zona konservasi yang telah dikelola oleh masyarakat dalam perlindungan perhutani merupakan kerja petani yang terdapat di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jenis-jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang tercantum dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Pemanfaatan dan Persentase Tumbuhan oleh Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

No.	Nama (Umum/Ilmiah) Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Manfaat	Presentase Tumbuhan
1.	Alpukat/ <i>Persea americana</i> P. Mill.	Buah	<ul style="list-style-type: none">• Kosmetik• Ekonomi	34%
2.	Apel/ <i>Pyrus malus</i> L.	Buah	<ul style="list-style-type: none">• Makanan• Kayu bakar• Ekonomi	100%
3.	Bambu/ <i>Bambusa</i>	Batang	<ul style="list-style-type: none">• Tusuk sate• Ekonomi	25%

	<i>multiplex</i> (Lour) Raeuschel			
4.	Bandotan/ <i>Ageratum</i> <i>conyzoides</i> L.	Daun	Makan ternak	34%
5.	Bawang Prei/ <i>Allium porrum</i> Bl.	Daun	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedap makanan • Ekonomi 	100%
6.	Bayam-bayaman/ <i>Gompherna</i> sp.	Daun	Makan ternak	34%
7.	Bengle/ <i>Zingiber</i> <i>cassumunar</i> Roxb.	Daun	Makan ternak	42%
8.	Bugenvil/ <i>Bougainvillea</i> <i>spectabilis</i> Choisy	Bunga	Tanaman Hias	25%
9.	Buncis/ <i>Phaseolus</i> <i>vulgaris</i> L.	Daun, buah	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran • Makan ternak • Ekonomi 	20%
10.	Cabai merah/ <i>Capsicum</i> sp.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi rasa masakan berselera pedas • Ekonomi 	57%
11.	Cabai Rawit/ <i>Capsicum</i> <i>frutescens</i> L.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi rasa masakan berselera pedas • Ekonomi 	65%
12.	Daun kupu/ <i>Bauhinia</i> <i>purpurea</i> L.	Pohon, kayu	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman Hias • Kayu bakar 	14%
13.	Daun madu/ <i>Barleria</i> <i>prionitis</i> L.	Daun	Tanaman hias	14%
14.	Delima/ <i>Punica</i> <i>granatum</i> L.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai makanan buah segar • Ekonomi 	37%
15.	Durian/ <i>Durio</i> <i>zibenthinus</i> Murr.	Buah, biji, batang	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Sebagai pengganti makanan • Bahan bangunan 	20%
16.	Jagung/ <i>Zea</i>	Buah, Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan 	85%

	<i>mays</i> L.		<ul style="list-style-type: none"> • Makan Ternak • Ekonomi 	
17.	Jahe/ <i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Rimpang	<ul style="list-style-type: none"> • Penghangat tubuh • Ekonomi 	57%
18.	Jambu biji/ <i>Psidium guajava</i> L.	Buah, batang	<ul style="list-style-type: none"> • Buah segar • Kayu bakar • Ekonomi 	94%
19.	Jeruk nipis/ <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm & Penz) Swingle.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Obat batuk • Campuran masakan • Ekonomi 	62%
20.	Kaktus pakis giwang/ <i>Euphorbia milii</i> Ch.des Moulins	Bunga	Tanaman hias	48%
21.	Kamboja jepang/ <i>Adenium</i> sp.	Bunga	Tanaman hias	37%
22.	Kana/ <i>Canna indica</i> L.	Bunga	Tanaman hias	31%
23.	Kastuba/ <i>Euphorbia pulcherrima</i> Willd. ex Klotzs	Bunga	Tanaman hias	25%
24.	Kate mas/ <i>Euphorbia heterophylla</i>	Daun	<ul style="list-style-type: none"> • Makan ternak 	65%
25.	Kecubung/ <i>Datura fastiosa</i> L.	Bunga, daun	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias • Makan ternak 	77%
26.	Keji beling/ <i>Strobilanthes crispus</i> Bl	Bunga, Daun	Tanaman hias	48%
27.	Kenikir/ <i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Bunga, daun	Makan ternak	37%
28.	Kentang/ <i>Solanum tuberosum</i> L.	Umbi	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan makanan • Ekonomi 	85%
29.	Kopi/ <i>Coffea robusta</i> L.	Biji, Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Minuman • Kayu bakar 	94%

			<ul style="list-style-type: none"> • Kosmetik • Ekonomi 	
30.	Kremah/ <i>Alternanthera sessilis</i> (L.) R. Br. ex D	Daun	Makan ternak	37%
31.	Krinyuh/ <i>Euphorbia hirta</i> L.	Daun	Makan ternak	31%
32.	Kubis/ <i>Brassica oleracea</i> var. <i>capitata</i> L.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Ekonomi 	100%
33.	Kunyit/ <i>Curcuma domestica</i> L.	Rimpang,	<ul style="list-style-type: none"> • Minuman kesehatan bisa juga disebut dengan minuman kunir asam • Ekonomi 	34%
34.	Labu siam/ <i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran • Lalapan • Ekonomi 	85%
35.	Lamtoro/ <i>Parkia speciosa</i> L.	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Makan 	54%
36.	Laos/ <i>Alpinia galanga</i> SW.	Rimpang	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedap masakan • Ekonomi 	31%
37.	Lidah mertua/ <i>Sansevieria trifasciata</i> Prain.	Daun	Tanaman hias	20%
38.	Mahoni/ <i>Swietenia mahagoni</i> (L.) Jacq.	Batang, ranting	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Bangunan • Kayu bakar 	14%
39.	Mawar Putih/ <i>Rossa hybrida</i>	Bunga	Tanaman Hias	14%
40.	Meniran/ <i>Phyllanthus niruri</i> L.	Daun	Makan ternak	31%
41.	Miyana/ <i>Solenostemon scutellarioides</i> (L.) Codd	Daun	Makan ternak	31%

42.	Naga/ <i>Hylocereus undatus</i> (Haw.)Britt.Et R	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias • Konsumsi sebagai buah segar 	54%
43.	Nangka/ <i>Artocarpus heterophyllus</i> L.	Buah, Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Kayu bakar • Ekonomi 	42%
44.	Nolina/ <i>Beaucarnea recurvata</i> Lem.	Daun	Tanaman hias	20%
45.	Pahitan/ <i>Tithonia diversifolia</i>	Daun	Makan ternak	54%
46.	Paku sarang burung/ <i>Asplenium nidus</i> Linn.	Daun	Hiasan yang terdapat di pohon besar	20%
47.	Paku sisik naga/ <i>Drymoglossum piloselloides</i> (L.) Presl.	Daun	Hiasan yang terdapat di pohon besar	14%
48.	Pepaya/ <i>Carica papaya</i> L.	Buah, daun	<ul style="list-style-type: none"> • Dimakan segar • Sayuran • Ekonomi 	82%
49.	Pinus/ <i>Pinus merkusii</i> Jungh.& De Vr	Batang, ranting,	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bangunan • Kayu bakar 	14%
50.	Pisang/ <i>Musa paradisiaca</i> L.	Bonggol, Buah, Daun, Pelepah	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Pembungkus makanan • Tempat pemandian mayat • Acara Tayub • Ekonomi 	85%
51.	Pungpulutan/ <i>Urena lobata</i> L.	Daun	Makan ternak	17%
52.	Putri malu/ <i>Mimosa pudica</i> Duchass. & Walp	Daun	Tanaman Hias di sepanjang jalan, biasanya campur dengan rumput2 yang	28%

			lainnya	
53.	Rumput Gajah/ <i>Pennisetum purpureum</i> Schumacher.	Daun	Makan ternak	94%
54.	Rumput teki/ <i>Cyperus rotundus</i> L.	Daun	Makan ternak	74%
55.	Semanggi gunung/ <i>Oxalis corniculata</i> Linn	Daun	Makan ternak	17%
56.	Serai/ <i>Andropogon citrates</i> DC.	Daun	<ul style="list-style-type: none"> • Obat Batuk • Penambah nafsu makan • Ekonomi 	54%
57.	Sidaguri/ <i>Sida rhombifolia</i> L.	Daun	Makan ternak	20%
58.	Singkong/ <i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Umbi, Daun, Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bahan makanan • Acara tayub • Kayu bakar 	54%
59.	Sinyo nakal/ <i>Duranta repens</i> Auct.Non Jacq	Daun	Tanaman Hias	14%
60.	Suren/ <i>Toona sureni</i> Merr.	Batang, Ranting	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bangunan • Kayu Bakar 	14%
61.	Talas/ <i>Colocasia esculenta</i> (L) Schoot.	Umbi	Makan	28%
62.	Tapak liman/ <i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Makan ternak	14%
63.	Temu Hitam/ <i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Rimpang	Obat penambah nafsu makan pada hewan ternak dan manusia	54%
64.	Terong bulat/ <i>Solanum torvum</i>	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Ekonomi 	57%
65.	Terong hijau/ <i>Solanum melongena</i>	Buah	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan • Ekonomi 	57%
66.	Tomat/	Buah	• Obat wasir/	31%

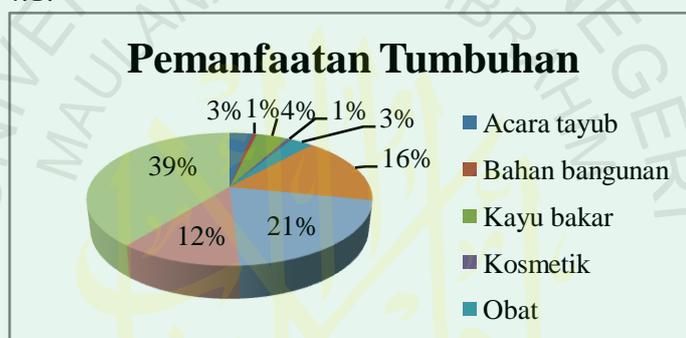
	<i>Solanum lycopersicum</i> L.		sembelit <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai sayuran dalam masakan • Kosmetik • Ekonomi 	
67.	Wortel/ <i>Daucus carota</i> L.	Umbi	<ul style="list-style-type: none"> • Obat Mata Minus • Sebagai sayuran dalam masakan • Ekonomi 	82%

Sumber: wawancara peneliti dengan responden (tanggal 01 Januari-07 Maret 2012)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebanyak 67 jenis tumbuhan mempunyai manfaat yang berbeda-beda, ada yang memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai bahan makanan yang di konsumsi sendiri maupun di jadikan sebagai ekonomi keluarga, obat tradisional dan sandang. Jenis-jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yaitu: Apel (100%), Bawang Prei (100%), Kubis (100%), Jambu Biji (94%), Kopi (94%), Rumput Gajah (94%), Jagung (85%), Kentang (85%), Labu siam (85%), Pisang (85%), Pepaya (82%), Wortel (82%), Kecubung (77%), Rumput teki (74%), Cabai rawit (65%), Kate mas (65%), Jeruk nipis (62%), Cabai merah (57%), Jahe (57%), Terong bulat (57%), Terong hijau (57%), Lamtoro (54%), Naga (54%), Pahitan (54%), Serai (54%), Singkong (54%), Temu hitam (54%), Kaktus pakis giwang (48%), Keji beling (48%), Bengle (42%), angka (42%), Delima (37%), Kamboja jepang (37%), Kenikir (37%), Kremah (37%), Alpokat (34%), Bandotan (34%), Bayam-bayaman (34%), Kunyit (34%), Kana (31%), Krinyuh (31%), Laos (31%), Meniran (31%), Miyana (31%), Tomat (31%), Putri malu (28%), Talas (28%), Bambu (25%), Bougenvil (25%), Kastuba (25%),

Buncis (20%), Durian (20%), Lidah mertua (20%), Nolina (20%), Paku sarang burung (20%), Sidaguri (20%), Pungpulutan (17%), Semanggi gunung (17%), Daun kupu (14%), Daun madu (14%), Mahoni (14%), Mawar putih (14%), Paku sisik naga (14%), Pinus (14%), Sinyo nakal (14%), Suren (14%), Tapak liman (14%).

Persentase pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Persentase Pemanfaatan Tumbuhan

Berdasarkan hasil presentase pemanfaatan tumbuhan yang banyak diperoleh di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yaitu: ekonomi (39%), sayur (21%), makanan (21%), pakan ternak (16%), tanaman hias (12%), kayu bakar (4%), acara tayub (3%), obat (3%), bahan bangunan (1%) dan kosmetik (1%).

Dalam kitab *الحكمة في مخلوقات الله* di jelaskan bahwa Allah SWT menjadikan buahnya tumbuhan untuk makanan dan bisa juga di pakai untuk memasak dll. Dari yang mana batang pohonnya panjang, terdapat daun, dan bunga. Kemudian

lihatlah Allah telah menjadikan di dalamnya beberapa barokah diantaranya biji-bijian, ada yang sedikit dan ada yang lebih banyak dan hikmah dari barokah biji-bijian tersebut, bisa di hasilkan sebagai bahan makanan.

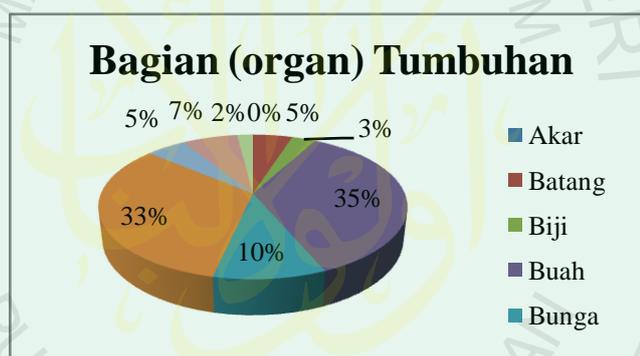
Bukan hanya pada manusia saja bahkan hewan pun bisa merasakan kenikmatan dari biji-bijian tersebut kemudian makanlah dari tumbuhan itu seperti biji-biji, batang, daun, dan akarnya, maka jadilah bumi itu seperti ibu dari tumbuhan tersebut.

Jadilah akar dan batangnya bagi tumbuhan itu seakan-akan menjadi bumbu, dan kita sebagai orang yang beriman harus bisa mengetahui apa hikmah dari tumbuhan yang telah diciptakan oleh Allah. Mulai dari akar, batang, biji-biji, daun dan buahnya. Pertama-tama kita harus mengetahui hikmah dari akar, hikmah dari akar bisa di pakai sebagai makanan seperti ubi, wortel dll. Ke dua batang, hikmah dari batang bisa dipakai sebagai alat pengganti kompor atau alat bakar dan hasilnya lebih mengenyakan. Ke tiga biji-bijian, sebagai bahan makanan bukan hanya manusia burung-burung pun bisa merasakan hikmah dibalik diciptakannya biji-bijian, dari padi hingga bisa menjadi sebutir beras yang manfaatnya sangatlah besar bagi kehidupan manusia. Sampai-sampai di suatu negara gandum pun bisa dijadikan makanan penguat. Makanan pokok itulah hikmah dari biji-bijian. Ke empat daun hikmah dari daun bisa di gunakan sebagai makanan dan obat-obatan, seperti: sayuran, daun kates semuanya sangatlah manfaat bagi kita semua. Ke lima buah hikmah dari buah yaitu bisa digunakan sebagai makanan dan ada juga yang menggunakannya sebagai obat, dan di dalam buah tersebut tersimpan gizi yang baik bagi kesehatan jasmani bahkan rohani.

Bukan hanya itu hikmah dari tumbuhan. Tumbuhan juga bisa dimanfaatkan sebagai hiasan atau pemandangan seperti di sepanjang perjalanan. Tumbuhan juga bisa menahan bencana seperti: banjir atau tanah longsor. Maka jangan kamu tebangi pepohonan, merusak hutan dll (Utsman, 2000).

4.1.2 Persentase Bagian (Organ) yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Persentase perbedaan pemanfaatan bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar 4.2:

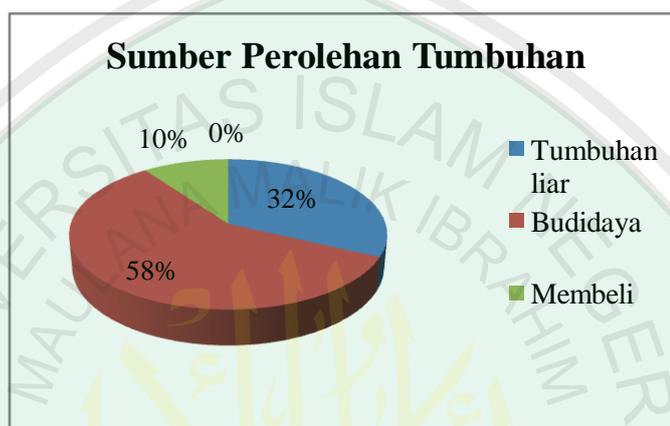


Gambar 4.2 Persentase Pemanfaatan Bagian (Organ) Tumbuhan

Berdasarkan hasil persentase pemanfaatan bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang di manfaatkan yaitu: buah (36%), daun (33%), bunga (10%), umbi (7%), rimpang (5%), batang (5%), biji (3%) dan lainnya (Ranting, Bonggol, Pelepah) (2%). Bagian organ yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang banyak yang bermanfaat sebagai ekonomi.

4.1.3 Persentase Perolehan Tumbuhan di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Persentase perolehan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3:

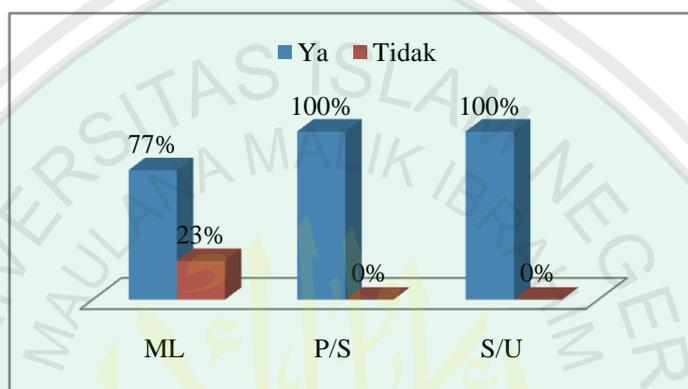


Gambar 4.3 Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan

Berdasarkan hasil persentase sumber perolehan tumbuhan yang banyak diperoleh di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yaitu: budidaya (58%), tumbuhan liar (32%) dan yang terakhir membeli (10%). Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang banyak yang menjadi petani. Masyarakat desa gubugklakah lebih suka budidaya dari pada membeli di luar. Karena, mereka juga ingin memanfaatkan tanaman budidayanya sendiri. Petani di desa gubugklakah yang ingin bercocok tanam di lahan konservasi membayar Rp. 100.000,00,-/ petak. Sehingga para petani lebih memilih bercocok tanam dari pada membeli, karena manfaatnya juga lebih banyak bercocok tanam dari pada membeli di luar.

4.2 Persepsi Masyarakat, Pelajar atau Santri, dan Sesebuah atau Ulama' Terhadap Konservasi Tumbuhan

Masyarakat, pelajar, dan dan sesebuah/ulama' mempunyai persepektif yang berbeda di dalam memahami konsep konservasi sebagaimana ditunjukkan gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Pemahaman Arti Konservasi

Berdasarkan hasil gambar di atas bahwa pemahaman arti konservasi, bahwa 77% masyarakat lokal memahami arti konservasi, sedangkan 23% yang lain kurang memahami arti konservasi. Para pelajar SLTA atau santri 100% memahami arti konservasi, karena para pelajar mendapatkan pelajaran mengenai konservasi. Sedangkan para sesebuah atau ulama' yang memahami arti konservasi adalah 100%.

Menurut persepsi dari 77% masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memahami arti konservasi. Masyarakat mengetahui cara menjaga lingkungan dari para sesebuah yang terdahulu, para sesebuah terdahulu mengajarkan bagaimana menjaga lingkungan dengan baik sehingga tidak menjadikan bencana bagi masyarakat sekitar. Konsep mereka dalam menjaga lingkungan mereka yaitu dengan menanam tanaman yang bisa

dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka juga melindungi pohon-pohon agar tidak diambil oleh masyarakat sekitar, karena manfaat dari pepohonan sendiri sangatlah banyak untuk penghijauan dan longsor. Sedangkan 23% masyarakat lokal yang kurang memahami arti dari konservasi dikarenakan masyarakat belum pernah mempelajari dan mengetahui arti konservasi.

Berbagai pemanfaatan tumbuhan yang terdapat di Desa Gubugkalakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan diantaranya yaitu: sebagai obat tradisional, makan ternak, bahan bangunan, makanan sehari-hari, upacara adat, dan sumber penghasil ekonomi. Lahan konservasi adalah suatu kawasan hutan yang dilindungi oleh masyarakat. Di dalam wilayah lahan konservasi masyarakat desa dilarang menebang pohon, membakar hutan dan kegiatan yang menimbulkan kerusakan hutan. Pengambilan hasil hutan di dalam lahan konservasi diatur hanya untuk memanfaatkan beberapa jenis hasil budidaya dari para petani.

Arti konservasi menurut pelajar SLTA yang juga merupakan santri adalah berbagai usaha untuk melestarikan dan memperbaiki sumber-sumber alam agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat dalam jangka panjang. Sumber-sumber alam yang harus dilestarikan dan diperbaharui antara lain adalah sungai, danau, laut, hutan dan kawasan alam terbuka serta populasi fauna yang berneka ragam, termasuk juga tanah yang subur dan udara yang bersih. Konservasi juga berarti langkah-langkah penghematan energi dengan penggunaan teknologi yang efisien serta mengubah berbagai kebiasaan yang memboroskan energi. Tujuan utama program konservasi adalah untuk

melestarikan berbagai jenis tumbuhan, hewan dan segala makhluk penghuni alam yang merupakan keanekaragaman hayati dengan cara melindungi bumi dan air yang menjadi tempat mereka hidup.

Menciptakan kawasan suaka alam untuk menyelamatkan hutan atau lingkungan agar program konservasi dapat terlaksana dengan efisien, semua faktor sosial, ekonomis dan politis yang memicu munculnya praktik-praktik yang menimbulkan kerusakan alam itu perlu dikaji, dipahami dan dicarikan solusinya. Jika isu-isu tersebut bisa berhasil diangkat dan dimengerti, maka kita dapat merencanakan keputusan apa saja yang harus diambil. Pembentukan kawasan suaka alam yang serbaguna mendukung langkah-langkah pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat setempat adalah awal yang baik.

Menurut para sesepuh yang juga ulama' di Desa Gubugklakah, konservasi merupakan hal yang sangat wajib di ketahui dan dipahami oleh masyarakat seluruh dunia. Karena konservasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan selamanya. Sebagai sesepuh yang memahami arti dari konservasi wajib memberikan informasi dan mengamalkan arti konservasi yang telah dipahami. Para sesepuh dan ulama' mengetahui arti konservasi dari para sesepuh terdahulu.

Konservasi yaitu menjaga lingkungan atau melindungi lingkungan. Menjaga lingkungan hukumnya wajib bagi setiap orang muslim, karena menjaga lingkungan mempunyai nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti menjaga hutan, hutan di jaga agar hutan tidak menjadi mala petaka bagi masyarakat, cara menjaga hutan diantaranya yaitu menanam tumbuhan-tumbuhan, menjaga tumbuh-tumbuhan dan melestarikannya. Faktor-

faktor yang menyebabkan kerusakan hutan antara lain: kerusakan hutan karena perbuatan manusia secara sengaja, kerusakan hutan karena hewan dan lingkungan, dan kerusakan hutan karena serangan hama dan penyakit.

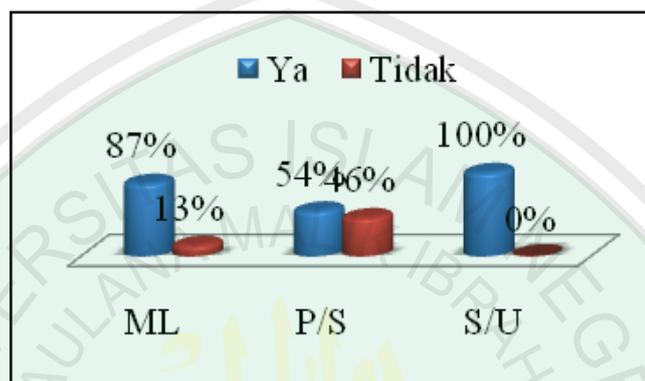
Menurut para sesepuh pengelolaan hutan yang lestari memerlukan perlindungan hutan dengan tujuan agar kelestariannya memenuhi fungsi yang meliputi pencegahan dan membatasi kerusakan-kerusakan hutan dan hasil akibat oleh perbuatan manusia dan ternak, kebakaran dan hama penyakit. Pelaksanaan perlindungan hutan ini memerlukan masyarakat. Pengurusan hutan bertujuan untuk mencapai manfaat hutan sebesar-besarnya yang serbaguna dan lestari dalam pembangunan masyarakat. Kegiatan konservasi mengarah ke satu perlindungan ekologi untuk menunjang sistem penyangga kehidupan, pengawetan keberadaan keanekaragaman hayati, pelestarian manfaat, dan lingkungan secara berkelanjutan. Kawasan konservasi dapat menguntungkan secara finansial bagi instansi atau masyarakat bila bisa dikembangkan dengan baik, contohnya dikembangkan sebagai objek wisata dan pertanian bagi masyarakat setempat, misalnya sebagai wisata pemandangan alami bagi pengunjung, dan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat.

Menurut Pimpinan Pendidikan Pondok Pesantren Islam Bapak Miftahul Huda S. Pd. Konservasi wajib bagi setiap umat manusia, karena dengan adanya konservasi, hutan akan selalu terjaga dengan baik, sehingga tidak akan terjadi dampak negatif seperti kegundulan hutan yang nantinya akan mengakibatkan tanah longsor dan bencana yang lainnya. Masyarakat Indonesia wajib mengetahui

bagaimana cara menjaga hutan kita menjadi hutan yang sejuk dan tidak mengakibatkan bencana bagi kita semua.

Persentase mempraktekkan Konservasi dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5:



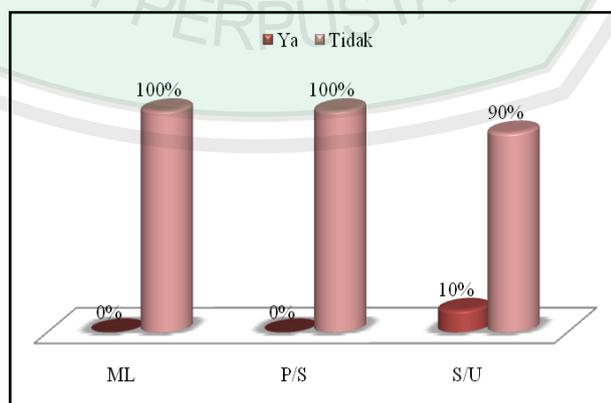
Gambar 4.5 Persentase Mempraktekkan Konservasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Berdasarkan dari hasil persentase di atas, bahwa 87% masyarakat lokal mempraktekkan pemahaman mereka mengenai konservasi sumber daya hayati, karena kebanyakan dari mereka para petani, sehingga mereka mempraktekkan pemahaman mereka di lahan mereka masing-masing, seak kecil mereka diajarkan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dengan baik, masyarakat setiap hari menerapkan cara menjaga lingkungan dengan baik dan benar. Kelebihan dalam menjaga lingkungan dengan baik yaitu dijauhkan dari penyakit, longsor, dan kebakaran hutan akibat ulah masyarakat yang menjadikan hutan menjadi gundul. Kekurangan dalam menjaga lingkungan yaitu bisa menjadikan lingkungan kurang sehat, longsor, dan kebakaran hutan. Sedangkan 13% yang lain kurang memanfaatkan arti konservasi sumber daya hayati. Para pelajar SLTA atau santri 54% mempraktekkan arti konservasi sumber daya hayati dalam kehidupan sehari-

hari, mereka mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dengan baik, karena dengan adanya menjaga lingkungan dengan baik tidak menjadikan lingkungan yang kotor, dengan lingkungan yang kotor pelajar tidak bisa belajar dengan fresh dan nyaman. Pelajar setiap hari menjaga lingkungan dengan baik contohnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, karena membuang sampah sembarangan juga mengakibatkan banjir dan penyakit. Mereka mengetahui informasi mengenai konservasi dari guru maupun sarana informasi yang lain seperti: koran dan radio. Sedangkan 46% belum mempraktekkan arti dari konservasi. Sedangkan para sesepuh atau ulama' 100% sering mempraktekkan arti konservasi dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Pemahaman Masyarakat Lokal, Pelajar dan Ulama' Terhadap Konservasi Dalam Pandangan Islam

Persentase pemahaman masyarakat lokal, pelajar atau santri dan sesepuh atau ulama' terhadap konservasi dalam pandangan Islam. Dapat dilihat pada gambar 4.6:



Gambar 4.6 Persentase pemahaman arti konservasi menurut islam

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa 100% pemahaman masyarakat lokal maupun pelajar mengenai arti dari konservasi menurut Islam sangatlah minim sekali, karena masyarakat maupun pelajar belum pernah mendengar konservasi dalam Islam. Masyarakat hanya mengetahui istilah konservasi secara umum yang pengertiannya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar agar lingkungan menjadi subur, tentram dan bisa menjadikan lahan perekonomian atau memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.

Pelajar belum mengenal arti konservasi dalam Islam karena pelajar belum pernah diajarkan bagaimana konservasi yang ada dalam Islam. Pelajar mengetahui apa arti dari konservasi dan bagaimana cara mengelola alam. Pelajar belum pernah mendapatkan informasi atau materi konservasi dalam Islam di sekolah maupun di pondok.

Para sesepuh atau ulama' 10% mengetahui dan memahami arti konservasi dalam Islam. Sedangkan 90% yang lainnya belum pernah mengetahui arti konservasi dalam Islam. Konservasi menurut Islam juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena konservasi dalam Islam mengajarkan bagaimana cara memanfaatkan lahan yang ada di sekitar kita.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada baginda Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, mengatur dirinya sendiri dan mengatur hubungan antar manusia. Jadi, Islam disamping sebagai agama yang memiliki konsep ilahiyah spiritual, juga memiliki dimensi ideologis yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam tidak hanya memiliki konsep aqidah, ibadah ritual, akhlak, makanan, minuman,

pakaian, namun juga memiliki sistem yang khas dalam perekonomian, politik pemerintahan, pendidikan, pergaulan, pidana, bahkan politik luar negeri. Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh manusia (Mawardi, 2001).

